BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era modern perkembangan bisnis semakin pesat, Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendirianya berdasarkan inisiatif seseorang. Industri kecil menengah (IKM) merupakan usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah industri kecil menengah (IKM) yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang sangat besar dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Industi mecil menengah (IKM) saat ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat setiap tahunya.

Menurut (Kabalbu dan Kameo,2001) dalam Zainul Muchlas Jurnal JIBEKA 2015:78 IKM mampu mendiversifkasikan perekonomian untuk melindungi ekonomi suatu negara dari fluktasi dan krisis ekonomi. IKM juga mempunyai kemampuan adapatasi yang cepat dan tinggi pada keadaan ekonomi yang berubah-ubah. Ada sisi lain modal kerja yang dibutukan relative kecil, sehingga memberi peluang kepada masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha untuk mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecanggihan teknik produksi yang terjangkau. Dalam batas-batas tertentu kegiatan industri kecil dan menengah dapat mengurangi

sebagaian beban import sehingga dalam kerangka strategis, hal ini dapat menghemat devisa.

Dunia kerja sangat membutuhkan orang yang bisa berfikir untuk maju,cerdas,inovatif dan mampu berkarya dengan semangat tinggi dalam menghadapi kemajuan jaman. Karakteristik inovasi produk dianalisa sebagai keunggulan relative yang tampak sebagai karakteristik produk yang secara konsisten penting dalam penjelasan penerapan produk baru. Dengan semakin ketatnya persaingan tersebut maka perusahaan memahami apa dan bagaimana cara untuk mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya. Kunci penting untuk memenangkan persaingan terletak pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Terkait dengan Industri Kecil Menengah (IKM), peningkatan kompetensi penting dilakukan agar Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia siap dan mampu menghadapi era pasar keungan bebas. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dan mempelajari elemen-elemen kunci untuk kesuksesan IKM, serta kriteria dan besarnya hambatan yang dihadapi IKM. IKM di Jawa Barat memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan serapan tenaga kerja di Jawa Barat terus mengalami perkembangan. IKM pada Industri Sepatu Cibaduyut Bandung yang turut berperan terhadap perkembangan IKM di Jawa Barat.

Kota Bandung merupakan Kota Metropolitan seperti sama halnya Jakarta, Kota Bandung memiliki banyak potensi yang sekaligus menjadi identitas kota, salah

satunya adalah kawasan Cibaduyut yang dikenal sebagai kawasan sentra industri kerajinan sepatu,tas dan jaket. Menurut sejarah, mulai berkembangya industri dan perdagangan alas kaki Cibaduyut telah cukup lama. Awalnya dimulai sekitar tahun 1920, beberapa orang warga setempat yang keseharianya bekerja pada sebuah pabrik sepatu di kota Bandung, setelah memiliki keterampilan dalam membuat mereka memulai membuka usaha membuat dan menjual produk alas kaki secara kecil-kecilan di lingkungan rumah tangganya dengan melibatkan tenaga kerja anggota keluarganya. Dengan semakin berkembangnya pesanan, maka mulai merekrut pekerja yang berasal dari warga sekitarnya, sehingga keterampilan dalam membuat alas kaki ini menyebar dan ditularkan dalam lingkungan keluarga dan warga masyarakat sekitarnya. Berdasarkan data dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung pada 2010.

Pada tanggal 11 April 2017 survei dan mewawancarai Sub Unit Pengembangan Persepatuan Cibaduyut Bandung Bapak Ade Yahya S.H, menurut beliau terdapat permasalahan dalam mengumpulkan data IKM Cibaduyut sulitnya data yang valid dari tahun ke tahun karena umumnya pengrajin tidak selalu membuat sepatu, mereka memproduksi sepatu tergantung dari pesanan pengusaha besar yang artinya pengusaha besar maklon ke pengrajin. Data terakhir yang masuk ke disperindag sebanyak 577 pengrajin, padahal mungkin saja dalam kurun waktu 2010-2017 terdapat peningkatan atau penurunan.

Sumber (UPT Dinas Balai Pengembangan Perindustrian Instalasi Pengembangan IKM Persepatuan Bandung)

Industri sepatu Cibaduyut saat ini memang sudah berkembang pesat oleh karenanya peningkatan standarisasi kualitas dan mutu produksi penting dilakukan para pelaku industri sepatu Cibaduyut agar hasil industri sepatu di Cibaduyut diterima di pasar internasional dan bisa bersaing dengan produk lain. Dengan semakin ketatnya persaingan maka perusahaan harus memahami bagaimana cara pengusaha mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Fenomena ini semakin menyadarkan para pengusaha untuk mencari trobosan pendekatan dengan memiliki kompetensi kewirasusahaan dan orientasi kewirausahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Kunci penting untuk memenangkan persaingan pada industri sepatu Cibaduyut terletak pada kemampuan perusahaan untuk menimbulkan keunggulan bersaing yang maksimal.

Terdapat permasalahan yang dihadapi dalam IKM sepatu Cibaduyut yaitu dalam segi kompetensi kewirausahaan, para pelaku usaha sepatu Cibaduyut tidak mengikuti model sepatu yang mutakhir sehingga kurangnya motivasi untuk terus selalu berkembang dalam memproduksi sepatu yang selalu uptodate, dalam segi kompetensi kewirausahaan ini seharusnya dapat bersaing di kancah internasional dan tidak mau kalah dengan perusahaan besar lainya. Oleh karena itu IKM Sepatu Cibaduyut harus terus berupaya untuk mengembangkan strategi yang efektif guna membangun, mempertahankan, dan meningkatkan keunggulan bersaing pada bisnis sepatu,tas dan jaket , tentunya harus didukung oleh kompetensi wirausaha yang dimiliki dengan baik.

Menurut Reniati (2012:60) Kompetensi Kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*skil*) dan kemampuan (*ability*) yang

bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan

Orientasi kewirausahaan telah menjadi bagian penting dalam usaha bisnis IKM di Cibaduyut ini, Dalam meningkatkan kinerja superior dalam organisasi diperlukan yang diantaranya adalah orientasi kewirausahaan. Perusahaan yang memilki orientasi kewirausahaan cenderung lebih berhasil (Lee dan Peterson,2000 dalam Kropp, et al 2006). Orientasi kewirausahaan sebagai metode praktik dan pengambilan keputusan dalam berwirausaha dan sebagi pemacu perusahaan memilki keunggulan untuk bersaing dengan kompetitornya. Menurut Utami (2012) Orientasi Kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada new entry (salah satu dari aksi kewirausahaan). Orientasi Kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menyatakan bahwa peluang new entry untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan. Orientasi Kewirausahan menjadi pilihan yang tepat karena strategi dan kebijakan untuk memberdayakan IKM dalam memasuki pasar global menjadi sangat penting bagi terjamin kelangsungan hidup dan perkembangan IKM sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pertumbuhan dan pemerataan pendapatan.

Selain orientasi kewirausahaan faktor lain yang mempengaruhi keunggulan bersaing adalah kompetensi. Keunggulan bersaing sangat dipengaruhi oleh kompetensi, hasil dari sebuah keunggulan sebuah produk sehingga produk menjadi lebih kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

Pada saat ini, pentingnya keunggulan bersaing sangat besar. Jadi keunggulan bersaing adalah tentang bagaimana suatu perusahaan benar-benar dapat menerapkan strategi generik tersebut kedalam prakteknya. Pada dasarnya keunggulan bersaing berkembang dari nilai yang perusahaan mampu ciptakan untuk pembelinya. Perusahaan mengalami keunggulan bersaing ketika tindakan-tindakan dalam suatu industri atau pasar menciptakan nilai ekonomi dan ketika beberpa perusahaan yang bersaing terlibat dalam tindakan serupa (Barney,2010:9) dalam Cynthia Vanessa Djodjobo (2014:). Karena pentingnya keunggulan bersaing bagi IKM maka IKM sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sehubungan dengan hal itu, penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 24 responden pengrajin sepatu dicibaduyut tentang kompetensi kewirausahaan

Tabel 1.1

Survey Awal Kompetensi Kewirausahaan

Sentra Industri Sepatu Cibaduyut

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1.	Apakah anda paham terhadap produk yang dihasilkan?	14	58%	10	42%
2.	Apakah anda menguasai teknis terhadap produk yang dihasilkan?	13	54%	11	46%
3.	Apakah anda ahli dalam mencari partner?	9	38%	15	62%

Sumber: Sentra Industri Sepatu Cibaduyut

Berdasarkan tabel survei awal tertentang kompetensi kewirausahaan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut kepada pengrajin sepatu terdapat masalah faktor-faktor

kewirausahaan seperti pada kurang ahlinya dalam mencari partner atau rekan bisnis yaitu 62% Pengusaha Industri Sepatu Cibaduyut kurang mau nya mencari relasi dan rekan bisnis untuk memajukan usahanya. Untuk menciptakan keunggulan bersaing seharusnya pengusaha giat lagi mencari partner berbisnis. Kompetensi kewirausahaan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut masih belum memadai untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Berikut hasil survei awal peneliti pada pengrajin sepatu dicibaduyut tentang orientasi kewirausahaan

Tabel 1.2

Survey Awal Orientasi Kewirausahaan

Sentra Industri Sepatu Cibaduyut

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1.	Apakah anda menggunakan teknologi/alat terbaru dalam proses produksi?	7	29%	17	71%
2.	Apakah anda selalu mengeluarkan produk dengan model/jenis terbaru?	8	33%	16	67%
3.	Apakah anda siap mengambil risiko atas produk baru yang anda keluarkan ?	5	21%	19	79%

Sumber: Sentra Industri Sepatu Cibaduyut

Berdasarkan tabel survei awal tentang orientasi kewirausahaan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut kepada Pengrajin Sepatu terdapat masalah faktor-faktor kewirausahaan seperti pada penggunaan teknologi terbaru yaitu 71% pengrajin sepatu tidak menggunakan teknologi terbaru dalam proses produksi, padahal teknologi terbaru sangat penting untuk proses produksi dan sangat efektif serta efisien sehingga dalam persaingan usaha dengan kompetitor akan lebih unggul dalam penetapan harga jual. Pada produk dan model jenis terbaru pengrajin Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tidak mengeluarkan produk dan model jenis terbaru

sehingga pesaing yang selalu mengeluarkan produk terbaru akan lebih unggul dibanding pengusaha Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Selanjutnya siap mengambil risiko pengrajin maupun pengusaha menyatakan 79% tidak siap mengambil risiko dalam mengeluarkan produk terbaru. Untuk itu orientasi kewirausahaan belum memadai dalam untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Tabel 1.3

Survey Awal Keunggulan Bersaing

Sentra Industri Sepatu Cibaduyut

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1.	Apakah produk yang dijual memiliki ciri khas tersendiri?	10	42%	14	58%
2.	Apakah kualitas produk anda sudah sesuai standar perusahaan dan standar pasar ?	19	79%	5	21%
3.	Apakah anda mampu menjual produk dengan harga yang lebih murah dari pesaing?	9	38%	15	62%

Sumber: Sentra Industri Sepatu Cibaduyut

Berdasarkan tabel survei awal tentang keunggulan bersaing Sentra Industri Sepatu Cibaduyut , terdapat masalah faktor-faktor yang terjadi seperti pada nilai tersendiri yaitu 58% pengrajin menyatakan produk yang dijual Sentra Industri Cibaduyut tidak mempunyai ciri khas tersendiri, tetapi kualitas produk sudah standar pasar dan standar perusahaan 79% dan untuk 62 % pengrajin menyatakan bahwa produk yang dijual Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tidak mampu menjual harga yang lebih murah dibanding pesaing. Untuk itu keunggulan bersaing di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut kurang mampu dalam bersaing dari sentra industry lain.

Dari gambaran di atas, makan peneliti ingi mengetahui seberapa besar "**Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Ikm Sepatu Cibaduyut Di Bandung"**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasikan masalah pada sentra industri sepatu cibaduyut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para pengrajin kurang mampu dalam mencari rekan bisnis ataupun partner yang mau bekerja sama. Pengrajin hanya menerima maklon dari pengusaha besar.
2. Dalam hal pengambilan resiko sangat masih kurang karena pengrajin tidak siap mengambil resiko tersebut dan pengrajin menghawatirkan gulung tikar akibat penentuan harga dari pengusaha besar dan bahan bahan nya juga ditentukan oleh pengusaha besar.
3. Produk tidak memiliki ciri khas yang unik karena hanya makloon dari pengusaha besar dan untuk penentuan harga ditentukan oleh pengusaha yang memberikan maklon dan tidak bisa harga ditentukan oleh pengrajin.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden tentang kompetensi kewirausahaan IKM Sepatu Cibaduyut Bandung.
2. Bagaimana tanggapan responden tentang orientasi kewirausahaan IKM Sepatu Cibaduyut Bandung.
3. Bagaiamana tanggapan responden tentang keunggulan bersaing IKM Sepatu Cibaduyut Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing IKM Sepatu Cibaduyut Bandung secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing IKM Sepatu Cibaduyut Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui tanggapan responden tentang kompetensi kewirausahaan pada IKM Sepatu Cibaduyut Bandung.
2. Untuk Mengetahui tanggapan responden tentang orientasi kewirausahaan pada IKM Sepatu Cibaduyut Bandung.
3. Untuk Mengetahui tanggapan responden tentang keunggulan bersaing pada IKM Sepatu Cibaduyut Bandung.

4. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada IKM Sepatu Cibaduyut Bandung secara Parsial maupun Simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi UKM

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan atau saran-saran bagi pada IKM di Cibaduyut Bandung agar dapat meningkatkan keunggulan bersaing

2. Bagi Pihak Terkait

   Agar mendapatkan informasi tambahan mengenai Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing di Sentra IKM Cibaduyut

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Agar dapat lebih memperluas wawasan dan pandangan dalam memahami bidang studi manajemen yang akan sangat berguna sebagai bekal pada masa yang akan dating khususnya mengenai pengaruh kompetensi kewiruasahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing.

2. Bagi penelitian lain

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa/i yang akan membuat laporan ilmiah dengan pembahasan yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitan pada Sentra Industri Cibaduyut Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan Juli 2017. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ketahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1.4
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Tahun 2017																									
		Februari			Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Proposal Up																											
2	Acc Proposal UP																											
3	Bimbingan Up																											
4	Pendaftaran Seminar Up																											
5	Seminar Up																											
6	Revisi Up																											
7	Bimbingan Sidang Akhir																											
8	Sidang Akhir																											
9	Revisi Skripsi																											